



**PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN ALAM
PADA KELOMPOK B TK PGRI TEMANGGUNG****Hariyanto¹**Taman Kanak-Kanak PGRI Temanggung

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima April 2019

Disetujui Mei 2019

Dipublikasikan

Juni 2019

Keywords:*creativity, collage,
natural ingredients*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan besarnya peningkatan kreativitas. TK PGRI Temanggung, pembelajaran kolase dengan media bahan alam jarang sekali di hadirkan di kelas. Dampaknya pada anak yaitu hampir 75% anak tingkat kreativitas masih rendah. Penelitian tindakan kelas diberikan kepada 17 siswa dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya kreativitas anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) pada kondisi pra siklus 11,8%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 23,5% menjadi sebesar 23,5% dan berkembang sangat baik (BSB) 35,3%. Pada siklus II meningkat menjadi 58,8% dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan 23,5% dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB)

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in creativity through collage activities using natural materials and the magnitude of increased creativity. TK PGRI Temanggung, collage learning with natural ingredients is rarely presented in class. The impact on children is that almost 75% of children have a low level of creativity. Classroom action research was given to 17 students with interview, observation and documentation techniques. The result is that children's creativity that develops according to expectations (BSH) in the pre-cycle condition is 11.8%, then increases in cycle 1 to 23.5% to 23.5% and very well developed (BSB) 35.3%. In cycle II it increased to 58.8% with the evaluation criteria developing according to expectations (BSH) and 23.5% with the evaluation criteria developing very well (BSB)

© 2019 Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Sumpah Pemuda 18,
Kadipiro, Surakarta
E-mail: wartininiek@yahoo.com

ISSN 2528-3359 (Print)
ISSN 2528-3367 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun. Pada usia dini ini otak anak berkembang sangat pesat. “Hasil penelitian yang dapat dipercaya menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih dari lima puluh persen maka usia dini adalah *fase fundamental* bagi perkembangan individu yang sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*. Masa ini masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini juga merupakan masa pengalaman-pengalaman yang akan dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan di bawa anak sampai anak dewasa” (Permendikbud No 146 Tahun 2014

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. “Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari, karena melalui kreativitas anak dapat menciptakan

atau menghasilkan karya-karya baru berdasarkan imajinasi dan pemikiran serta bakat yang dimiliki anak” (Yohana, 2013:28).

Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak, guru harus dapat memliih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya dapat dilakukan melalui teknik kolase.

Kolase adalah “kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar atau bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Teknik kolase dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya media bahan alam, misalnya biji-bijian, daun, ranting, akar, kulit pohon dan lain sebagainya. Media bahan alam ini pada umumnya jarang digunakan sebagai media pembelajaran padahal media bahan alam ini dapat menciptakan berbagai kreativitas seni anak. Dapat kita temui bahwa anak-anak masih ada yang belum tahu menciptakan kreativitas melalui teknik kolase, dikarenakan anak hanya diarahkan mewarnai gambar saja ketika ada materi pembelajaran yang menyangkut tentang kreativitas, sehingga pengalaman yang didapat anak selama sekolah sangat terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran

sehingga anak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan, kurangnya kreativitas yang diberikan kepada anak ketika anak berhasil meraih sesuatu, guru selalu memberikan tuntutan agar anak mengikuti kemauan guru dalam belajar bukan guru yang mengikuti kemauan anak” (Yohana, 2013:2).

Dari hasil observasi di TK PGRI Temanggung, pembelajaran kolase menemui beberapa masalah (1) Perkembangan kreativitas anak belum berkembang optimal. (2) Anak kurang komunikatif dalam mengkomunikasikan hasil karya, (3) Guru kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga anak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. (4) Kurangnya kreativitas atau penghargaan yang diberikan kepada anak ketika anak berhasil meraih sesuatu.

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan

dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan, motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti merasa perlu diadakan perbaikan pembelajaran untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan besar peningkatan kreativitas di TK PGRI Temanggung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK PGRI Temanggung pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Adapun subjeknya adalah anak berjumlah 17 dan guru dengan dokumen seperti raport,daftar hadir, hasil penilaian. Teknik dan Alat Pengumpulan Data dengan Observasi, Dokumentasi, Wawancara Analisis data ini menggunakan deskriptif komparatif, yaitu mendeskripsikan hasil temuan penelitian dan dikomparasikan dengan tinjauan pustaka sebagai tolok ukur penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan. Penelitian dengan tindakan kelas ini berhenti jika hasil kreativitas mencapai 80%. Prosedur Penelitian yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Hariyanto. Peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B TK PGRI temanggung

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi				
2	Mampu membuat hasil karya kolase sendiri				
3	Mampu menceritakan hasil karyanya				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal

Hasil pengamatan sebelum diadakan perbaikan pembelajaran meningkatkan kreativitas anak didapat data bahwa anak yang mendapat kriteria penilaian berkembang sesuai harapan hanya 2 atau 11,8% anak mau

berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan, 3 anak atau 17,6% dengan kriteria penilaian mulai berkembang, dan 12 anak atau 70,6% belum berkembang, anak belum mampu menunjukkan kreativitas dengan baik dan masih memerlukan bimbingan.

Tabel 2 Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Penilaian	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan : BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang Sesuai Harapan BSB: Berkembang Sangat Baik
BB	12	70,6%	
MB	3	17,6%	
BSH	2	11,8%	
BSB	0	0%	

Berdasarkan data di atas, keadaan tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam yang sudah disediakan oleh peneliti, menggunakan bahan yang beragam dan bervariasi serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak. Kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK PGRI Temanggung.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada Siklus I, anak dibebaskan menempel bahan alam yang sudah disediakan oleh peneliti, dengan mengamati indikator yaitu aspek-aspek kreativitas dalam kegiatan kolase meliputi membuat bentuk tempelan dengan bervariasi, membuat hasil karya sendiri, serta mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya.

Tabel 3 Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus I

Penilaian	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Keterangan : BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang Sesuai Harapan BSB: Berkembang Sangat Baik
	Jml Anak	%	Jml Anak	%	
BB	10	58,8%	7	41,2%	
MB	3	17,6%	4	23,5%	
BSH	4	23,6%	6	35,3%	
BSB	0	0%	0	0%	

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa pada pertemuan pertama, anak yang memiliki kriteria belum berkembang 10 anak atau 58,8%, mulai berkembang ada 3 atau 17,6%, berkembang sesuai harapan 4 atau 23,6% anak sudah mampu menunjukkan kreativitas yang baik. Sedangkan pada pertemuan kedua, anak yang memiliki kriteria belum berkembang 7 anak atau 41,2%, mulai berkembang ada 4 anak atau 23,5%, berkembang sesuai harapan 6 atau 35,3% anak sudah mampu menunjukkan kreativitas yang baik. Dari hasil pengamatan pada Siklus I.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada Siklus I kreativitas anak meningkat dari kondisi pra siklus sebanyak 2 anak atau 11,8% dengan kriteria berkembang sesuai harapan menjadi 6

anak atau 35,3% pada Siklus I. Jadi pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 23,5% dari kondisi pra siklus.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan alam daun jagung, biji jagung dan kacang hijau serta menggunakan bidang dasaran kertas gambar, lem kayu, anak dibebaskan untuk membuat bentuk tempelan dari bahan dan alat yang sudah disediakan oleh peneliti, dengan mengamati indikator aspek kreativitas anak dalam kegiatan kolase meliputi kemampuan membuat bentuk tempelan yang bervariasi, membuat hasil karya sendiri, serta mampu menceritakan hasil karyanya. Dari hasil pengamatan pada Siklus II, diperoleh data pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus II

No	Penilaian	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Keterangan : BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang Sesuai Harapan BSB: Berkembang Sangat Baik
		Jml Anak	%	Jml Anak	%	
1	BB	3	17,6%	1	5,9%	
2	MB	6	35,3%	2	11,8%	
3	BSH	6	35,3%	10	58,8%	
4	BSB	2	11,8%	4	23,5%	

Hariyanto. Peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B TK PGRI temanggung

Dari tabel dan grafik di atas persentase kreativitas anak Siklus II dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 2 atau 11,8% anak dan belum berkembang 1 anak atau 5,9%, anak tersebut pada saat melakukan kegiatan pada Siklus II kurang dapat bereksplorasi dengan baik, anak dibantu oleh temannya dalam proses pembuatan kolase. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 10 atau 58,8% anak, dan anak dengan kriteria berkembang sangat baik ada 4 atau 23,5%, pada saat pembelajaran anak fokus dengan kegiatan kolase yang dikerjakan sehingga hasilnya memuaskan. Tapi jika guru dan sekolah bisa secara kontinyu mensupport kegiatan atau pola pembelajaran seperti ini, maka sepuluh atau beberapa tahun kemudian anak akan menjadi seorang entrepreneur yang sukses (Nurseto, 2010)

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, kreativitas anak berada pada kriteria belum berkembang yaitu sebesar 70,6%. Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas anak kelompok B TK PGRI Temanggung, maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

Dari data diatas diketahui bahwa kreativitas anak pada pratindakan anak yang berada pada kriteria belum berkembang 12 anak yaitu sebesar 70,6%, kriteria mulai berkembang 3 anak yaitu sebesar 17,6%, kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak yaitu sebesar 18,%. Pada Siklus I anak yang berada pada kriteria belum berkembang 7 anak yaitu sebesar 41,%,2 kriteria mulai berkembang 4 anak yaitu sebesar 23,5%, kriteria berkembang sesuai harapan 6 anak yaitu sebesar 35,3%. Dan Siklus II anak yang memiliki kriteria belum berkembang 1 anak atau 5,9%, mulai berkembang 2 anak yaitu sebesar 11,8%, kriteria berkembang sesuai harapan 10 anak yaitu sebesar 58,8% dan kriteria berkembang sangat baik 4 anak yaitu sebesar 23,5%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada pratindakan, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada Siklus II persentase kreativitas anak kelompok B TK PGRI Temanggung sudah mencapai 82,3%.

Metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada saat kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk terlibat langsung dan menciptakan sendiri pengalamannya, sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak tidak merasa bosan dan menjadi bermakna (Wiwik Windasari, Ari Sofia, Maman Surahman. 2016)

Setelah melihat hasil data kreativitas anak di atas dapat diketahui bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam memberikan kesempatan pada anak untuk membuat bentuk tempelan dengan bervariasi, membuat hasil karya sendiri, serta menceritakan hasil karyanya. Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kolase lebih menarik dan menyenangkan bagi

anak. Bahan-bahan yang digunakan mendorong anak untuk mengekspresikannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak. Jadi pada Siklus II kreativitas anak sebesar 82,3% sehingga meningkat pada kriteria berkembang baik. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari Siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suratno (2005: 24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan caranya sendiri. Seseorang yang kreatif ingin memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai aktivitas, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Semua hal tersebut dilakukan sebagai upaya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang pernah ada untuk memecahkan suatu masalah serta dilakukan dengan caranya sendiri agar seseorang merasa puas akan hasil yang telah dia ciptakan

Kreativitas merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kepribadian kreatif dalam pembelajaran adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah yang berbeda dari orang lain, dan senang mencoba hal-hal yang baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nova Rozi (2012) yaitu melalui permainan berhitung menggunakan papan telur meningkatkan kecerdasan

logika matematika anak. Oleh karena itu, guru sebaiknya mampu berperan penting dalam penyesuaian emosional dan sosial anak serta perkembangan kepribadiannya. Untuk membina kreativitas anak, dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong kreativitasnya sehingga menghasilkan produk kreatif. Jadi pembinaan kreativitas anak dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, pendorong, dan produk.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rhodes dalam Susanto (2013: 101) mengemukakan “bahwa 4P(person, press, process, product) ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif”. Selain dipengaruhi oleh kegiatan dan metode yang menarik, keberhasilan peningkatan kreativitas ini juga dipengaruhi oleh metode pendukung yang berupa pemberian kesempatan pada anak untuk menceritakan hasil karyanya. Seperti halnya hasil penelitian lain bahwa melalui cerita bergambar, anak dapat mengajukan pertanyaan, menebak-nebak yang kemudian menemukan jawaban (reaksi kreatif) terhadap alur cerita yang mereka dengar (Yusri, Muhammad 2013)

Pada dasarnya kreativitas juga memerlukan waktu untuk bereksplorasi, menuangkan ide atau gagasan dan konsep-konsep serta mencobanya dalam bentuk baru atau original (Hurlock, 1978:11). Selain kegiatan dan metode yang menarik, pemberian *rewards* dalam hal ini dipergunakan untuk memotivasi anak untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan alam di TK PGRI

Hariyanto. Peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B TK PGRI temanggung

Temanggung, peneliti memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum percaya diri. Setelah dilakukan tindakan, pada Siklus I anak sudah mulai mau mengerjakan tugas yang diberikan. Pada Siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kreativitasnya, anak sudah terlibat langsung dalam pembelajaran, anak antusias mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti berupaya membina kreativitas anak dengan menghargai hasil karya anak, mengajak anak untuk mengkomunikasikan hasil karya mereka. Berdasarkan observasi, peneliti mengajak anak melakukan kegiatan diskusi, lalu meminta anak mengkomunikasikannya di depan kelas, pada kegiatan inilah peneliti mengajak anak untuk saling menghargai produk atau hasil karya yang telah dibuat di depan kelas, sehingga akan lebih menambah motivasi anak untuk selalu berkreasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar (2004: 46) bahwa "hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak, ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi".

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas belajar anak kelompok B TK PGRI Temanggung. Kreativitas belajar anak meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih menarik. Anak juga terlihat senang dalam melakukan kegiatan kolase baik pada Siklus I maupun Siklus II. Kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan sangat bervariasi yaitu

meliputi kegiatan kolase menggunakan pola gambar yang berbeda-beda pada setiap pertemuan dan bahan alam yang berbeda. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas anak dapat berkembang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas anak kelompok B TK PGRI Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 meningkat berdasarkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan melalui Siklus I dan Siklus II melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

Peningkatan kreativitas anak terjadi melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada anak-anak Kelompok B TK PGRI Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari peningkatan presentase hasil observasi dari kondisi pra siklus sampai dengan Siklus II. Tingkat kreativitas anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) pada kondisi pra siklus hanya 11,8%, kemudian terjadi peningkatan pada Siklus I dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 23,5% dan berkembang sangat baik (BSB) 35,3%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 58,8% dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan 23,5% dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 80%, ditandai dengan anak mampu membuat bentuk tempelan dengan bervariasi, anak mampu membuat hasil karya sendiri, dan anak mampu menceritakan hasil karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi. Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Ema, Yohana. 2013. *Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Teknik Mozaik Dengan Media Biji-bijian*. Bengkulu: UNIB
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hurlock, E.B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif DanKulitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Media Cipta
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan berbasis entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Nursisto. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta. PT Mitra Gama Widya
- Rozi, N. (2012). Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Berhitung Menggunakan Papan Telur di TK Aisyiyah 7 Duri. *JURNAL ILMIAH PESONA PAUD*, 1(1).
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas 58 tahun 2009. *Indikator Pencapaian Tahap Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suwandi, Sarwii. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Windasari, W., Sofia, A., & Surahman, M. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
- Bachtiar, M. Y. (2016). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR (Studi Kasus pada TK Tunas Harapan Di Bulukumba). *Publikasi Pendidikan*, 6(1).